

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak diselenggarakan untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutkan sebagai akhlak al karimah.¹

Pembinaan akhlak tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia dan mutu pendidikan. Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah. Peranan guru akidah akhlak adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau

¹ Mahmud Muhammad al Hazandar, *Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta: Embun Publishing, 2006), ix.

pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.²

Dalam proses pembelajaran di sekolah, peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat tinggi. Peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Pada jenjang SLTP peran guru tergolong tinggi, bila siswa SLTP menyadari pentingnya belajar bagi hidupnya dikemudian kelak. Adanya gejala membolos sekolah, malas belajar, senda gurau ketika guru menjelaskan bahan ajar sukar misalnya, merupakan ketidaksadaran siswa tentang belajar. Guru harus menyadari bahwa pekerjaannya mempunyai tiga fungsi utama, yaitu (1) menumbuhkan kreativitas, (2) menanamkan nilai, dan (3) mengembangkan kemampuan produktif. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa perilaku pendidik dalam mengajar bukanlah perilaku yang bebas, melainkan perilaku yang diatur dan dikendalikan oleh norma-norma pendidikan yang berciri khas agama Islam.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, setiap guru akan menghadapi berbagai masalah yakni masalah yang dapat dikelompokkan atas masalah pembelajaran dan masalah peranan guru sebagai pendidik, misalnya tujuan pembelajaran tidak jelas, media pembelajaran tidak sesuai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sosok guru yang profesional, dimana guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai prosedur dan metode pengajaran, namun juga

² Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam*, Cet.Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 266.

sebagai motivator yang kondusif. Dalam motivasi yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses kegiatan pembelajaran dimasa lalu banyak yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan, guru sangat aktif tetapi sebaliknya siswa menjadi sangat pasif dan tidak kreatif dan kadang siswa juga dianggap sebagai obyek bukan sebagai subyek. Sehingga siswa kurang dapat dikembangkan potensinya.

Pada dasarnya guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi siswa dapat berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman dan bertaqwa.

Guru merupakan tenaga professional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola

program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³

Hal tersebut dianggap penting karena untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui motivasi yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau tidak disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik motivator. Strategi yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang memotivasi siswa dengan cara yang ketat yakni mengandalkan sikap otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional siswa dan ada pula yang membiarkan siswa secara penuh berbuat sesuka hati.

Alasan peneliti memilih MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon. Maka MTs Darul Falah menerapkan prinsip prinsip dan nilai pesantren ke dalam seluruh aktivitasnya, salah satunya adalah penekanan pada *akhlaqul karimah* dan pembiasaan *ibadah yaumiyah*. Dalam perkembangannya

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 162.

MTs. Darul Falah kian tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Penerapan disiplin yang ketat dan perolehan prestasi baik ditingkat kabupaten sampai ke provinsi merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk memilih Darul Falah, hal ini juga didukung dengan adanya Pondok Pesantren Salafiyah ala Ahli Sunnah wal Jamaah.

Keunikan keberadaan pondok pesantren di daerah desa Bendiljati Kulon menjadi nilai positif yang diharapkan masyarakat untuk mempermudah peserta didik mendalami ilmu agama, meskipun sarana dan prasarana yang kurang memadai, fasilitas yang kurang lengkap seperti kurangnya kelas bagi siswa siswinya, ruang guru, belum adanya khusus ruang kepala sekolah, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Meskipun kuranya sarana dan prasarana yang kurang memadai tetapi komitmen atau bisa dikatakan sangat tanggungjawab dalam hal mengajar, mendidik dan memimpin untuk mengabdikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, serta lebih memberikan kenyamanan dan kemudahan akses menuju lokasi madrasah yang dekat. Melalui integrasi pembelajaran umum dan nilai-nilai pondok pesantren siswa tidak hanya pandai dalam segi intelektual saja namun juga memiliki akhlakul karimah.

Dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah pembinaan akhlak siswa yang dibatasi dalam hal-hal antara lain: ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, terhadap kewajiban agama, sikap terhadap guru dan teman, kesabaran serta kejujuran. Akhlak adalah sifat-sifat yang

dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.⁴

Maka dari itu di sini peneliti menganggap pentingnya masalah moral dan akhlak siswa sebagai generasi masa depan ini perlu diteliti dan diberikan solusi agar mereka terhindar dari perbuatan negatif. Berdasarkan hasil observasi dan penjabaran teori di atas, penulis mengangkat permasalahan dengan sebuah judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

⁴ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 2.

3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pemimpin dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pemimpin dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakekatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan khazanah ilmiah yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna bagi guru dan yang lebih penting bagi kepala sekolah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan juga instansi terkait sebagai referensi untuk pembinaan akhlak siswa.

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru sebagai bahan informasi untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima di bangku kuliah dengan cara diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengumpulkan hasil penelitian yang ada dalam penelitian tersebut.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa mampu mengetahui seberapa besar penerapan yang dihasilkan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dilihat dari proses KBM dan perubahan perilakunya.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran guru menurut Moh. Uzer dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan

kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁵

- b. Akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri dari manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.
- c. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan sosial.⁶
- d. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” ini adalah dengan adanya pengetahuan mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa maka diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab dan totalitas.

4. ⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 25.

⁶ Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1987), 25.

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

Di samping itu, guru harus memiliki perannya sebagai pengajar yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam ranah pengajaran agar bisa membina akhlak siswa. Selanjutnya guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi peserta didik dan lingkungannya dalam pembinaan akhlak siswa. Serta guru sebagai pemimpin yang memberi contoh anak didik dalam meningkatkan kegairahan dan pembembangan kegiatan untuk kepribadian yang lebih positif dalam hal pembinaan akhlak siswa. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui perannya guru yang diajarkan kepadanya, tetapi juga memahami dan menghayati sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan pembinaan akhlak tersebut dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran akidah akhlak, namun akan tetapi memberikan dampak pada perubahan akhlak dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan mengenai isi proposal ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal yang terdiri dari beberapa sub-sub yaitu; Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian pustaka terdiri dari: peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

BAB III : Metode penelitian merupakan pembahasan tentang beberapa macam penelitian, mengenai rencana yang akan digunakan atau jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini akan memuat pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI penutup. peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.